

**ANALISIS FEMINISME SASTRA: EMANSIPASI PEREMPUAN  
NOVEL *TERMINAL HUJAN* KARYA HQZOU  
DAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA**

Oleh: Rizki Mardiyani, Kadaryati, Bagiya  
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[rizkimardiyani35@gmail.com](mailto:rizkimardiyani35@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) struktur pembangun novel *Terminal Hujan* karya Hqzou; (2) feminisme sastra: emansipasi perempuan novel *Terminal Hujan* karya Hqzou; (3) pembelajaran novel di kelas XII SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mencari masalah emansipasi perempuan dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou. Sumber data penelitian ini adalah novel *Terminal Hujan*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, teknik mencatat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) struktur pembangun novel *Terminal Hujan* meliputi: (a) tema: (i) tema mayor: semangat dalam memperjuangkan pendidikan untuk anak marginal, (ii) tema minor: meliputi masalah pembuatan sekolah untuk anak marginal, masalah tempat belajar mengajar Terminal Hujan yang kurang memadai, masalah ekonomi warga Kebon Jukut, dan masalah rendahnya pemahaman anak-anak; (b) alur/*plot*: maju (c) tokoh: (i) tokoh utama: Valesia (murah hati, hebat, dan setia) dan Farah (berbakti kepada orang tua, shalihah, pantang menyerah, dan lapang dada), (ii) tokoh tambahan: Umi Hasna (gigih dan rendah hati), Ibu Siti (kasar dan tegas), dan Agda (baik dan setia); (d) latar/*setting*: (i) latar tempat: Bogor, Tugu Kujang, Rumah Farah, Kampung Kebon Jukut, Kelurahan, Lapangan, (ii) latar waktu: sore, malam, subuh, pagi, dan ramadan, (iii) latar sosial: status sosial, cara berpikir, dan profesi; (e) sudut pandang/*point of view*: persona ketiga "dia" serbatahu; (f) gaya bercerita/bahasa: personifikasi, alegori, dan hiperbola; (2) feminisme sastra: emansipasi perempuan: (a) eksistensi (perempuan intelektual, perempuan bekerja, bekerja untuk mencapai transformasi sosial, dan perempuan menjadi subjek); (b) cita-cita (membangun sekolah untuk anak-anak marginal, membina anak-anak Kebon Jukut, menyekolahkan anak, dan menjadi anak pintar); (c) peranan tokoh perempuan dalam hubungannya dengan tokoh lain dan lingkungan sekitarnya (pengajar, ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga, anak perempuan tunggal); (3) pembelajaran novel *Terminal Hujan* karya Hqzou yakni pada KD. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran sastra di kelas XII SMA dengan struktur pembangun novel dan feminisme sastra dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou disesuaikan dengan K13 dengan model pembelajaran STAD.

**Kata kunci:** feminisme, novel, pembelajaran SMA

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya sebenarnya yang terwujud karena pengalaman pribadi pengarang atau pengalaman orang lain di sekitarnya. Pengalaman tersebut diperoleh dari apa yang dilihat atau dialami dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati dan ditanggapi oleh pembaca atau penikmat karya sastra. Karya sastra sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena di dalamnya dapat diambil amanat atau pelajaran untuk kehidupan. Sejalan dengan itu, sastra merupakan sebuah karya yang mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan (Setyorini, 2015: 289). Lebih lanjut, Setyorini (2014: 83), “keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa”. Pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra adalah nilai-nilai positif yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik. Referensi kehidupan dapat dituliskan dalam bentuk novel.

Karya sastra yang bernuansa feminis, dengan sendirinya akan bergerak pada sebuah emansipasi (Endraswara, 2013: 149). Fahaman feminis ini lahir dan mulai berkobar pada sekitar akhir 1960-an di Barat, dengan beberapa faktor penting yang mempengaruhinya. Gerakan ini mempengaruhi banyak segi kehidupan dan mempengaruhi pula setiap aspek kehidupan perempuan (Sugihastuti & Suharto, 2016: 6).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil teori dari Sugihastuti dan Suharto (2016: 73) dengan membahas beberapa nilai feminisme yang berkaitan dengan emansipasi perempuan pada eksistensi, cita-cita, dan peranan tokoh perempuan dalam hubungannya dengan tokoh lain dan lingkungan sekitarnya yang disampaikan pengarang dalam novel *Terminal Hujan*. Ada empat wujud eksistensi dalam emansipasi perempuan, yaitu perempuan intelektual, perempuan bekerja, perempuan bekerja untuk mencapai transformasi sosial, dan perempuan menjadi subjek.

Novel *Terminal Hujan* sudah mendapat beberapa komentar sanjungan dari beberapa pengarang lain, seperti Sefryana Khairil (Novelis *Coba Tunjuk Satu*

*Bintang dan Tokyo: Falling*), Adham T. Fusama (Novelis *Rahasia Hujan*), Triya Alrome (Novelis *Rindu untuk Daisy*), Iyat SF (Pegiat buku, pendamping setia kopi, dan kontributor dalam buku *Pindah*), Fitriyah (Devisi Media FLAC Indonesia, mahasiswi, dan penikmat buku), Zaki Fathurohman (Ketua FLP Bogor periode 2010-2012), Robby Firliandoko (Insiator Bogor Ngariung), Farrahnanda (Novelis), Ida Fitriyah (Guru SMAN 1 Ciawi), Restuti Dinda Awaliyah (Guru mata pelajaran geografi). Dilihat dari sisi pengarang dapat diketahui bahwa Hqzou adalah nama pena dari seorang pria yang bernama Haqi Fadillah. Ia adalah seorang penulis yang telah menempuh pendidikan di Magister Akuntansi Universitas Pancasila. Selain menulis, ia juga bekerja sebagai dosen di Pakuan Bogor dan aktif berkecimpung di beberapa komunitas, seperti Klub Buku Bogor, *Love Books A Lot ID*, dan Terminal Hujan. Beberapa puisi dan cerpennya dimuat dalam antologi *Semesta Rasa* (2013) dan *Genk Books: Potret Rasa* (2014). Novel *Terminal Hujan* karya Hqzou mengandung banyak pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan feminisme sastra, maka dari itu penulis memilih novel tersebut untuk dijadikan bahan penelitian dan pembelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu, novel tersebut belum pernah dianalisis atau dijadikan sebagai bahan penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur novel *Terminal Hujan* karya Hqzou, feminisme sastra: emansipasi perempuan dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou, dan skenario pembelajaran dan novel *Terminal Hujan* karya Hqzou sebagai bahan pembelajaran feminisme sastra bagi peserta didik.

Secara tradisional unsur-unsur novel dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini antara lain: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013: 30). Berbeda dengan pendapat Sukirno, unsur pembangun karya sastra terdiri dari

pelaku, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, dan kata-akata transisi (2016: 84).

Feminisme sastra adalah gerakan kesadaran terhadap pengabdian dan eksploitasi perempuan dalam masyarakat seperti tercermin dalam karya sastra (Sugihastuti & Suharto, 2016: 27). Emansipasi wanita merupakan salah satu gerakan yang menuntut persamaan hak. Dalam ilmu sosial kontemporer lebih dikenal sebagai gerakan kesetaraan gender (Ratna, 2004:184). Menurut Fakhri dalam Sugihastuti dan Suharto (2016: 63), gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem keadilan bagi kaum laki-laki dan perempuan. Djajanegara (2003: 15) mengemukakan bahwa gerakan feminisme tahun 1960 berdampak luas. Gerakan tersebut membuat masyarakat sadar akan keberadaan perempuan *inferior*.

Menurut Sugihastuti dan Suharto (2016: 73-74) dalam kritik sastra feminis ada gerakan emansipasi perempuan yang ditandai dengan beberapa masalah, yaitu.

- 1) Eksistensi
- 2) cita-cita
- 3) peranan tokoh perempuan dalam hubungannya dengan tokoh lain dan lingkungan sekitarnya

Pembelajaran sastra mempunyai peranan di dalam pencapaian berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pembelajaran pembelajaran sastra atau novel berkaitan dengan strategi mengajar dan strategi belajar. Penjenisan atau pengkategorian sastra berdasarkan kriteria tertentu seperti bentuk, isi, teknik, dan persoalannya. Pengkategorian ini berdasarkan atas pemikiran Aristoteles dan Plato. Mereka membagi menjadi tiga kelas utama. Tiga kelas utama tersebut adalah (1) puisi, (2) drama, (3) novel, dan (4) cerpen (Nurhayati, 2012: 3). Al-Tabany (2014: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antarpengembangan dan pengalaman hidup.

Ismawati (2013: 3) menjelaskan bahwa fungsi pembelajaran sastra sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dibelajarkan dalam suasana kondusif di bawah bimbingan pendidik. Sementara Rahmanto (2005: 16) menyatakan bahwa pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat fungsi, yaitu:

- 1) membantu keterampilan berbahasa
- 2) meningkatkan pengetahuan budaya
- 3) mengembangkan cipta dan rasa
- 4) menunjang pembentukan watak

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Terminal Hujankarya* Hqzou. Sumber data penelitian yang diperoleh dari novel *Terminal Hujan* karya Hqzou. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ini adalah teknik observasi, teknik mencatat, dan teknik pustaka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik yang digunakan untuk penyajian data hasil analisis adalah metode informal.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu (1) struktur pembangun novel *Terminal Hujan* karya Hqzou; (2) feminisme sastra: emansipasi perempuan novel *Terminal Hujan* karya Hqzou; (3) pembelajaran novel di kelas XII SMA

Struktur pembangun novel *Terminal Hujan*, meliputi tema yang terbagi menjadi dua, yakni tema mayor dan tema minor. Tema mayor: semangat dalam memperjuangkan pendidikan untuk anak marginal, sedangkan tema minor: meliputi masalah pembuatan sekolah untuk anak marginal, masalah tempat belajar mengajar Terminal Hujan yang kurang memadai, masalah ekonomi warga Kebon Jukut, dan masalah rendahnya pemahaman akademik anak-anak Kebon Jukut. Alur: alur maju. Tokoh utama: Valesia (murah hati, hebat, dan setia) dan Farah (berbakti kepada orang tua, shalihah, pantang menyerah, dan lapang dada), sedangkan tokoh tambahannya adalah Umi Hasna (kasar dan tegar), Ibu Siti (gigih dan rendah hati), dan Agda (baik dan setia). Penggambaran tokoh dan penokohan ditunjukkan secara jelas oleh pengarang. Dalam novel tersebut, jalinan ceritanya dimulai dari *Situation/ Tahap Penyituasian, Generating Circumstances/ Pemunculan Konflik, Rising Action/ Peningkatan konflik, Climax /Klimaks, dan Denouement/ Tahap Penyelesaian*. Pengurutan dan penyajian peristiwa dalam novel *Terminal Hujan* disampaikan secara urut dari awal sampai akhir. Secara garis besar latar tempat berada di Bogor, Tugu Kujang, Rumah Farah, Kampung Kebon Jukut, Kelurahan, Lapangan. Latar waktu dalam novel ini melukiskan Sore, Malam, Subuh, Pagi, Ramadan, sedangkan latar sosialnya meliputi status sosial (Valesia berada di kalangan kelas atas, Farah dan Ibu Siti berada di kalangan kelas bawah, warga Kebon Jukut berada di kalangan kelas bawah), cara berpikir (modern), dan profesi (pegawai kantor, pedagang, pengamen, dokter). Penggambaran latar di dalam cerita disampaikan pengarang dengan bahasa puitis. Sudut pandang: persona ketiga "dia" serbatahu karena pengarang berada di luar cerita. Pengarang dalam menampilkan para tokoh dengan menggunakan kata ganti "dia" dan nama orang. Gaya bahasa: personifikasi, alegori, dan hiperbola. Pengarang menuangkan idenya dengan memilih kata-kata yang sedemikian rupa sehingga segala pesannya sampai kepada pembaca.

Feminisme sastra: emansipasi perempuan: (a) eksistensi (perempuan intelektual, perempuan bekerja, bekerja untuk mencapai transformasi sosial, dan

perempuan menjadi subjek); (b) cita-cita (membangun sekolah untuk anak-anak marginal, membina anak-anak Kebon Jukut, menyekolahkan anak, dan menjadi anak pintar); (c) peranan tokoh perempuan dalam hubungannya dengan tokoh lain dan lingkungan sekitarnya (pengajar, ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga, anak perempuan tunggal). Tiga masalah yang menandakan adanya gerakan emansipasi perempuan dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou ada pada empat tokoh perempuan, yaitu Valesia, Farah, Umi Hasna, dan Ibu Siti.

Pembelajaran sastra di kelas XII SMA dengan struktur pembangun novel dan feminisme sastra dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou disesuaikan dengan K13 dengan model pembelajaran STAD. Penerapan model pembelajaran tersebut meliputi pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi. Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi struktur pembangun novel serta feminisme sastra novel *Terminal Hujan* karya Hqzou. Guru memberikan lembar kerja berupa perintah untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Setelah siswa menyelesaikan tugas bersama kelompoknya masing-masing, guru memberikan tugas kembali, tetapi secara individu. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap tim bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) struktur pembangun novel *Terminal Hujan* meliputi: (a) tema: (i) tema mayor: semangat dalam memperjuangkan pendidikan untuk anak marginal, (ii) tema minor: meliputi masalah pembuatan sekolah untuk anak marginal, masalah tempat belajar mengajar Terminal Hujan yang kurang memadai, masalah ekonomi warga Kebon Jukut, dan masalah rendahnya pemahaman anak-anak; (b) alur/*plot*: maju (c) tokoh: (i) tokoh utama: Valesia (murah hati, hebat, dan setia) dan Farah (berbakti kepada orang tua, shalihah, pantang menyerah, dan lapang dada), (ii) tokoh tambahan: Umi Hasna (gigih dan rendah hati), Ibu Siti (kasar dan tegar), dan Agda (baik dan setia); (d) latar/*setting*: (i) latar tempat: Bogor, Tugu Kujang, Rumah Farah, Kampung Kebon Jukut, Kelurahan, Lapangan, (ii) latar waktu: sore, malam,

subuh, pagi, dan ramadan, (iii) latar sosial: status sosial, cara berpikir, dan profesi; (e) sudut pandang/*point of view*: persona ketiga “dia” serbatahu; (f) gaya bercerita/bahasa: personifikasi, alegori, dan hiperbola; (2) feminisme sastra: emansipasi perempuan: (a) eksistensi (perempuan intelektual, perempuan bekerja, bekerja untuk mencapai transformasi sosial, dan perempuan menjadi subjek); (b) cita-cita (membangun sekolah untuk anak-anak marginal, membina anak-anak Kebon Jukut, menyekolahkan anak, dan menjadi anak pintar); (c) peranan tokoh perempuan dalam hubungannya dengan tokoh lain dan lingkungan sekitarnya (pengajar, ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga, anak perempuan tunggal); (3) pembelajaran novel *Terminal Hujan* karya Hqzou yakni pada KD. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran sastra di kelas XII SMA dengan struktur pembangun novel dan feminisme sastra dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou disesuaikan dengan K13 dengan model pembelajaran STAD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Djajanegara, Soenarjati. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Fadillah, Haqi. 2015. *Terminal Hujan*. Bogor: de TEENS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Teori Sastra*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setyorini, Nurul. 2014. "Aspek-aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami". Prosiding Seminar Nasional "Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondila". *Jurnal Bahtera*, 6 (1), 16-27.

Setyorini, Nurul. 2015. "Aspek-aspek Diksi Novel Mataraisa Karya Abidah El Khaileqy dan Novel Larung Karya Ayu Utami (Kajian Komparatif)". Seminar Nasional dan Lounching Adobsi, Surakarta, 6 Februari 2015.

Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.